

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pendeta dalam upaya preventif perceraian di GMIST Resort Bitung, faktor penghambat yang dihadapi, serta efektivitas konseling pastoral keluarga, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Strategi Pendeta di GMIST Resort Bitung dalam upaya preventif perceraian belum terencana dengan baik dan banyak pendeta masih menggunakan pendekatan yang umum. Strategi yang ada cenderung bersifat konvensional dan sering kali tidak cukup mendalam untuk menangani permasalahan keluarga secara efektif. Dalam bentuk melaksanakan kunjungan rutin, percakapan pastoral dan mediasi.
2. Faktor penghambat dalam upaya preventif perceraian di GMIST Resort Bitung adalah ketertutupan keluarga yang memiliki masalah, ketidakmauan untuk membahas permasalahan secara terbuka, serta kurangnya kepercayaan terhadap pendeta. Pendeta juga menghadapi kesulitan seperti kurangnya persiapan, komunikasi yang kurang empati, dan waktu kunjungan yang tidak memadai.
3. Konseling pastoral keluarga sebagai strategi preventif perceraian telah diterapkan oleh pendeta, tetapi sering kali belum optimal. Pendekatan yang tidak sepenuhnya efektif dilakukan dalam menggali dan menangani

masalah yang dihadapi keluarga. Seperti dalam hal membangun komunikasi dan interaksi, masih lebih cenderung memberi nasehat rohani. Sikap tertarik, tulus hati dan kenal diri dan ketrampilan mengarahkan dan memberi informasi oleh konselor pastoral belum sepenuhnya diterapkan. Upaya ini memerlukan peningkatan dalam teknik konseling pastoral agar dapat lebih menyentuh inti permasalahan dan memberikan dukungan yang lebih berarti.

B. Saran

1. Bagi Gereja: Sebagai institusi. Gereja perlu memperkuat dukungan terhadap pendeta dengan menyediakan pelatihan dan seminar khusus tentang konseling pastoral. Pelatihan ini harus fokus pada teknik-teknik konseling yang lebih modern dan berbasis pada pemahaman mendalam tentang dinamika keluarga. Gereja juga perlu memastikan bahwa pendeta memiliki waktu yang cukup dan terencana untuk melakukan kunjungan serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan jemaat dengan salah satunya memastikan adanya tempat tinggal pendeta dan keluarga di wilayah teritorial pelayanannya. Sinode juga perlu memikirkan penting dan mendesaknya dibentuk tim pastoral sinode, atau bahkan departemen khusus yang membidangi konseling pastoral bagi para hamba Tuhan; pendeta, penatua dan diaken yang menghadapi masalah.
2. Bagi Pendeta. Pendeta harus membuat kunjungan yang terprogram.

Pendeta harus mau berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan konseling dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan, yang didahului dengan kesadaran akan pentingnya tugas sebagai seorang konselor dalam jemaat. Pendeta perlu memperbaiki pendekatan dengan lebih mendalami permasalahan keluarga dan menunjukkan empati yang lebih besar. Pendeta juga harus mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum kunjungan, menjaga komunikasi yang efektif, dan menghindari pendekatan yang terlalu konvensional.

3. Bagi Jemaat: Penting untuk meningkatkan keterbukaan dalam membicarakan masalah keluarga dan mendukung upaya pendeta melalui konseling pastoral. Menganggap permasalahan keluarga sebagai hal pribadi yang harus diselesaikan sendiri bisa menghambat penyelesaian masalah yang lebih besar. Oleh karena itu, jemaat harus aktif terlibat dalam sesi konseling, mengikuti program seminar dan pelatihan yang disediakan gereja, serta membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga. Partisipasi yang aktif dalam program-program gereja akan membantu memperkuat hubungan keluarga dan mengurangi risiko perceraian.
4. Bagi Peneliti: Peneliti, terutama yang juga berprofesi sebagai pendeta, harus menerapkan temuan dari penelitian ini dalam praktik. Peneliti perlu menggunakan teknik konseling pastoral yang lebih efektif dan mendalam untuk membantu jemaat mengatasi masalah. Peneliti juga disarankan untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

strategi konseling pastoral yang inovatif.

5. Bagi Kampus: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kurikulum dan program pelatihan dalam konseling pastoral di kampus. Kampus diharapkan dapat menggunakan temuan ini untuk memperkaya materi pendidikan dan melatih calon pendeta dengan keterampilan yang diperlukan untuk menangani isu-isu keluarga secara lebih efektif dalam pelayanan gereja.